

BAB III

RIWAYAT HIDUP PENGARANG DAN KARAKTERISTIK BUKU 100

CERITA RAKYAT NUSANTARA

A. Riwayat Hidup Pengarang

Nama lengkap DIAN KRISTIANI, lahir di Semarang, pada 1974. Dian Kristiani adalah lulusan SD di SD Kebon Dalem kemudian melanjutkan ke SMP Maria Mediatrix dan SMA sedes Sapientiae, kemudian melanjutkan lagi kuliah di fakultas Filsafat UGM, setelah lulus ia sempat bekerja sebagai marketing untuk ekspor. Tahun 2010, ia resign dan menjadi *full time writer*. Sebagai mantan wanita pekerja yang kini memutuskan untuk fokus di dunia kepenulisan, ia sekarang menikmati hidupnya sebagai penulis lepas. Selain menulis, kegiatannya adalah promosi buku-buku melalui kuis di *Instagram*, *Facebook*, dan menghadiri *talkshow*. Bersama keluarga kecilnya, ia tinggal di Sidoarjo, Jawa Timur.¹

Kesehariannya adalah sebagai ibu rumah tangga, yang tak menghalanginya untuk terus berkarya. Bersama kedua puteranya, ia gemar mengamati dan berceloteh tentang apa saja, keceriaan anak-anaknya adalah hal terpenting untuknya. Menulis adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa cintanya kepada kedua buah hatinya. Ternyata dunia menulis amat menarik, ia tak dapat berhenti menulis. Sudah lebih dari seratus buku anak telah ditulisnya.

¹ Dian Kristiani, *100 Cerita Rakyat Nusantara*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2016).

Selain itu, puluhan cerita dan artikelnya juga menghiasi berbagai media berskala nasional.²

Menurut Dian Kristiani ia terinspirasi menulis ulang cerita rakyat nusantara yaitu karena ia tau banyak ajaran moral yang disampaikan dalam cerita rakyat tersebut, kemudian ia melihat banyak buku cerita rakyat yang beredar masih kurang dalam kemasannya, ilustrasi kurang bagus, teks kurang ramah anak dan lain-lain.³ Tujuan dari ia menulis ulang buku cerita rakyat tersebut ialah agar anak-anak Indonesia bisa lebih mengenal cerita-cerita dari dalam negeri sendiri dan mendapatkan ajaran kebaikan tanpa merasa digurui. Kemudian untuk membuat buku cerita rakyat nusantara ia bekerjasama dengan beberapa ilustrator dan memerlukan waktu cukup lama kurang lebih 2 tahun termasuk ilustrasi nya. Menurutnya ia menulis ulang cerita-cerita itu, karena ia merasa bahwa buku cerita rakyat yang beredar untuk anak-anak, masih kurang “ramah anak”. Maksudnya ialah masih menuliskan tentang kekerasan, kutukan, kumpul kebo dan lain-lain. Selain buku cerita rakyat nusantara sudah banyak buku yang lainnya diterbitkan oleh Dian Kristiani.⁴ Ia sudah menerbitkan kurang lebih 160 judul buku.

² *Ibid...*,

³ Dian Kristiani, Pengarang Buku 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta, *Wawancara melalui E-Mail*, 08 November 2017.

⁴ *Ibid...*, 03 November 2017

B. Karakteristik Cerita Rakyat

Karakteristik yang dimaksud pada penulisan ini adalah ciri-ciri yang menggambarkan Cerita Rakyat yang bertujuan untuk memahami lebih rinci tentang cerita rakyat tersebut:

1. Resensi Cerita Rakyat Si Pahit Lidah

| No | Cerita Rakyat Si Pahit Lidah | |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Judul | Si Pahit Lidah |
| 2 | Pengarang | Dian Kristiani |
| 3 | Bentuk | Merupakan cerita rakyat yang bertema petualangan yang menimbulkan motivasi, moral dan inspirasi. |
| 4 | Penerbit dan kota | Di terbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer di kota Jakarta |
| 5 | Cetakan | Cerita rakyat ini dicetak dari september 2016. Objek penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah cetakan edisi revisi |
| 6 | Edisi | Bahasa Indonesia |
| 7 | Jumlah halaman | Cerita rakyat ini ditulis sebanyak 5 halaman |
| 8 | Tempat kejadian | Sumatera selatan |
| 9 | Pemegang peranan | <ol style="list-style-type: none">1. Serunting2. Aria tebing3. Istri Serunting4. Kakek dan Nenek5. Anak Laki-laki dan Bayi Perempuan |
| 10 | Sinopsis | Kisah seorang pangeran dari daerah Sumidang bernama Serunting. Anak keturunan raksasa bernama Putri Tenggang ini, dikabarkan berseteru dengan iparnya yang bernama Aria Tebing. Sebab permusuhan ini adalah rasa iri-hati Serunting terhadap Aria Tebing. Dikisahkan, mereka memiliki ladang padi |

| | |
|--|---|
| | <p>bersebelahan yang dipisahkan oleh pepohonan. Dibawah pepohonan itu tumbuhlah cendawan. Cendawan yang menghadap kearah ladang Aria tebing tumbuh menjadi logam emas. Sedangkan jamur yang menghadap ladang Serunting tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna. Perseteruan itu, pada suatu hari telah berubah menjadi perkelahian. Menyadari bahwa Serunting lebih sakti, Arya Tebing menghentikan perkelahian tersebut. Ia berusaha mencari jalan lain untuk mengalahkan lawannya. Ia membujuk kakaknya (isteri dari Serunting) untuk memberitahunya rahasia kesaktian Serunting. Menurut kakaknya Aria Tebing, kesaktian dari Serunting berada pada tumbuhan ilalang yang bergetar (meskipun tidak ditiup angin). Bermodalkan informasi itu, Aria Tebing kembali menantang Serunting untuk berkelahi. Dengan sengaja ia menancapkan tombaknya pada ilalang yang bergetar itu. Serunting terjatuh, dan terluka parah. Merasa dikhianati isterinya, ia pergi mengembara. Serunting pergi bertapa ke Gunung Siguntang. Oleh Hyang Mahameru, ia dijanjikan kekuatan gaib. Syaratnya adalah ia harus bertapa di bawah pohon bambu hingga seluruh tubuhnya ditutupi oleh daun bambu. Setelah hampir dua tahun bersemedi, daun-daun itu sudah menutupi seluruh tubuhnya. Seperti yang dijanjikan, ia akhirnya menerima kekuatan gaib. Kesaktian itu adalah bahwa kalimat atau perkataan apapun yang keluar dari mulutnya akan berubah menjadi kutukan. Karena itu ia diberi julukan si Pahit Lidah. Ia berniat untuk kembali ke asalnya, daerah Sumidang. Dalam perjalanan pulang tersebut ia menguji kesaktiannya. Ditepian Danau Ranau, dijumpainya</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>terhampar pohon-pohon tebu yang sudah menguning. Si Pahit Lidah pun berkata, "jadilah batu." Maka benarliah, tanaman itu berubah menjadi batu. Seterusnya, ia pun mengutuk setiap orang yang dijumpainya di tepian Sungai Jambi untuk menjadi batu. Namun, ia pun punya maksud baik. Dikhabarkan, ia mengubah Bukit Serut yang gundul menjadi hutan kayu. Di Karang Agung, dikisahkan ia memenuhi keinginan pasangan tua yang sudah ompong untuk mempunyai anak bayi</p> |
|--|---|

2. Resensi Cerita Rakyat Legenda Pulau Kemarau

| No | Cerita Rakyat Legenda Pulau Kemarau | |
|----|-------------------------------------|---|
| 1 | Judul | Legenda Pulau Kemari |
| 2 | Pengarang | Dian Kristiani |
| 3 | Bentuk | Merupakan cerita rakyat yang bertema petualangan yang menimbulkan motivasi, moral dan inspirasi. |
| 4 | Penerbit dan kota | Di terbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer di kota Jakarta |
| 5 | Cetakan | Cerita rakyat ini dicetak dari september 2016. Objek penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah cetakan edisi revisi |
| 6 | Edisi | Bahasa Indonesia |
| 7 | Jumlah halaman | Cerita rakyat ini ditulis sebanyak 7 halaman |
| 8 | Tempat kejadian | Sumatera selatan |
| 9 | Pemegang peranan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Raja Sriwijaya 2. Siti Fatimah 3. Tan Boen An 4. Orang Tua Tan Boen An 5. Prajurit |

| | | |
|----|----------|---|
| 10 | Sinopsis | <p>cerita ini terjadi di Palembang Sumatera Selatan semasa kerajaan Sriwijaya. Kisah berbau romantis ditaburi kesedihan yang mendalam. Pulau Kemarau mengandung arti pulau yang tidak pernah digenangi air walau volume Sungai Musi sedang pasang. Letaknya sekitar 5 km dari Benteng Kuto Besak. Bentuknya mirip seperti kapal. Sebagian kapal Tan Boen An ditinggal majikannya. Ya, Tan Boen An datang ke Palembang untuk melamar gadis pujaanya, anak bangsawan terkenal bernama Siti Fatimah. Ayah Siti Fatimah adalah seorang raja yang taat kepada agamanya. Entah bagaimana cerita aslinya hingga akhirnya sang ayah mengajukan syarat lamaran berupa sembilan guci besar berisi emas. Keluarga Tan Boen An memutuskan untuk menutupi emas-emas tersebut demi menghindari bahaya perompak yang sangat banyak di perairan Sungai Musi. Emas-emas ini ditutupi sayur mayur. Sesampainya kapal itu di Palembang, Tan Boen An langsung memeriksanya dan betapa marahnya ia ketika ia melihat guci-guci itu berisi sayuran. Tan Boen An yang marah langsung membuang guci-guci itu ke dalam Sungai Musi. Setelah mengetahui bahwa emas itu ada di dalam guci tersebut, Tan Boen An menyesal dan menceburkan diri ke Sungai Musi untuk mengambil emas tersebut. Siti Fatimah yang melihatnya pun ikut serta. Sebelum menceburkan diri ke Sungai tersebut, Siti Fatimah sempat berkata <i>“jika suatu saat ada tanah yang muncul di tepian sungai ini, maka itulah kuburan saya”</i>.</p> |
|----|----------|---|

| | |
|--|---|
| | Akhirnya siti fatimah menceburkan diri ke sungai musi hingga hilanglah duo sejoli itu dalam tenangnya aliran sungai musi tersebut |
|--|---|

3. Resensi Cerita Rakyat Putri Kemarau

| No | Cerita Rakyat Putri Kemarau | |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Judul | Putri Kemarau |
| 2 | Pengarang | Dian Kristiani |
| 3 | Bentuk | Merupakan cerita rakyat yang bertema petualangan yang menimbulkan motivasi, moral dan inspirasi. |
| 4 | Penerbit dan kota | Di terbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer di kota Jakarta |
| 5 | Cetakan | Cerita rakyat ini dicetak dari september 2016. Objek penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah cetakan edisi revisi |
| 6 | Edisi | Bahasa Indonesia |
| 7 | Jumlah halaman | Cerita rakyat ini ditulis sebanyak 7 halaman |
| 8 | Tempat kejadian | Sumatera selatan |
| 9 | Pemegang peranan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Raja 2. Putri Jelitani 3. Permaisuri / Ibu Jelitani 4. Rakyat |
| 10 | Sinopsis | putri kemarau adalah seorang putri raja di daerah sematera selatan. Suatu ketika negeri sang putri tersebut mengalami kemarau panjang, keadaan itu baru akan berhenti jika ada gadis yang menceburkan diri kelaut. Oleh karena tidak ada yang mau berkorban, sang putri akhirnya, dengan ikhlas sang putri rela melakukannya demi keselamatan warga negerinya yang kelaparan. |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Lalu putri pun menceburkan diri kelaut, lalu turun hujan yang sangat deras. Akhirnya raja kembali kekerajaan tersebut, dalam tidurnya tersebut ia bermimpi bahwa anaknya selamat, anaknya berada di karang besar ditengah laut. Lalu putri jelitani pulang bersama ayahnya dengan bahagia. Hari berganti hari, bulan berganti bulan, tahun berganti tahun. Raja sudah tua, kemudian ia menunjuk putri jelitani untuk memimpin kerajaan. Putri jelitani memerintah kerajaan dengan bijaksana dan adil sehingga negeri dan rakyat nya pun makmur. Karna pengorbanannya lah ia di sebut dengan Putri Kemarau. Itulah sinopsi dari cerita Putri Kemarau</p> |
|--|--|--|